

STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 NGANJUK

MAMLUU ATUL HIDAAYAH

IAIN Kediri (mamluatulhidayah96@gmail.com)

ABSTRAK

MAMLUU ATUL HIDAAYAH, Dosen Pembimbing Dr. H. Ali Anwar, M.Ag dan Dr. Dwi setianingsih. M. Pd: Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk Tahun 2018, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Kediri, 2018.

Dengan makin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta media masa yang mana merupakan salah satu penyampaian sumber informasi yang dapat mempengaruhi akhlak manusia, sehingga tingkah laku siswa yang ada disekolah mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang sangat cepat terhadap kepribadian siswa tersebut. Dengan begitu hendaknya seorang guru harus mempunyai metode yang jitu yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Fokus penelitian ini adalah: 1) Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mempunyai ciri-ciri antara lain: latar alami, peneliti sebagai instrumen kunci, dan penelitiannya bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, di mana ketiga komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan guna memperoleh data dalam penelitian. Untuk analisis datanya penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yaitu dengan melalui metode teladan dan contoh, metode ceramah, metode nasehat dan hukuman, metode diskusi, metode anjuran, dan metode pemberian tugas. (2) Faktor pendukung strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yaitu dengan memberikan materi yang berbau keagamaan dan pemberian contoh yang baik, mengundang tokoh-tokoh agama untuk memberikan siraman rohani pada saat acara keagamaan, adanya dukungan dan motivasi keluarga, pembeian ekstrakurikuler untuk meningkatkan penanaman moral, serta diadakan shalat berjamaah untuk membentuk kerukunan antar siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: masih banyak siswa yang berasal dari tamatan SMP dari keluarga yang minim tentang pengetahuan agama.

Kata Kunci: Strategi guru aqidah akhlak, membina akhlakul karimah.

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlak sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramayulis dan Samsul Nizar, bahwa salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Artinya, nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama. Dengan konsep ini, seorang muslim dikatakan sempurna dalam agamanya bila memiliki akhlak yang mulia, demikian pula sebaliknya. Filosof pendidikan Islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-karimah.¹

Zuhairini menyatakan bahwa, “tujuan pendidikan agama Islam adalah membina anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman, beramal sholeh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.”²

Sebagai guru pendidikan agama Islam diberikan tanggung jawab di lembaga untuk membina akhlak peserta didiknya agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam Islam. Dan sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya di sekolah.

Dari tenaga pendidik (pengajar) perlu memiliki kemampuan profesionalitas dalam bidangnya. Dia harus mampu memberi wawasan, lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak.

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 180-181.

² Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 233.

Dari hasil pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:” **Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan dan referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang

1. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dan referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikan dalam upaya peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam.
2. Bagi guru membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk dalam keterkaitannya dengan pendekatan dan metode yang digunakan.
3. Bagi peneliti sebagai bahan untuk memperkaya khasanah keilmuan yang menyangkut pelaksanaan pendidikan agama islam.

4. Bagi pihak STAIN, untuk menambah pembendaharaan perpustakaan guna menadi bahan bacaan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di MAN 2 NGANUK. Sebagai sumber datanya adalah guru aqidah akhlak, kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik di MAN 2 NGANUK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan analisis menurut Suharsini arikunto. Teknik analisis data terdiri dari empat komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Andi Prastowo (2012) pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan dan triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari paparan data di atas, maka dapat peneliti simpulkan temuan dari hasil penelitian ini, yakni diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, yaitu dengan melalui metode teladan atau contoh, metode anjuran, metode ceramah, metode nasehat dan hukuman, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode anjuran, dan metode melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Contoh guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah pada siswa terkait dengan hablum minallah misalnya shalat berjamaah bersama, uluk salam ketika bertatap muka, berbusana rapi, sopan santun dalam bertutur kata, baik antara guru maupun dengan siswa. Sedangkan dalam hablum minannas misalnya adil dalam memberikan pengajaran pada siswa, dalam mengajar seorang guru tidak bermain saat

menerangkan, tidak merokok di depan murid saat mengajar, mengucapkan salam pada sesama siswa, menghargai pendapat orang lain saat diskusi, dan berjabat tangan antara guru dan sesama siswa.

1. Faktor pendukung:

a. Adanya program sekolah seperti wajib mengikuti sholat dhuha

Islam lebih mengutamakan kewajiban, seperti halnya kewajiban shalat lima waktu yang wajib dikerjakan oleh umat Islam, awal dari kewajiban berubah menjadi kebiasaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Quthb, dalam buku sistem pendidikan agama Islam, yang diterjemahkan oleh, Salman Harun bahwa Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Mengubah kewajiban menjadi seluruh sifat-sifat baik dan menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa menemukan banyak kesulitan . Shalat adalah kecintaan untuk memiliki kontak dengan Allah, berdoa kepada-Nya, dan memohon pertolongan dari-Nya. Islam itu merubah kecintaan itu menjadi tingkah laku, tertentu yang mempunyai cara-cara dan batas-batas tertentu.³

b. Adanya dukungan dan motivasi keluarga

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saa, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai disekolahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagian

³ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam Terjemahan* , Salman Harun (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1993), 363&369.

anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal dari pembentukan jiwa keagamaan anak. Jalaluddin mengutip pendapat dari sigmund Freud dengan konsep Father Image (citra kebabakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁴

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.

Ada semacam serangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam melakukan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.⁵ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah itu uga sangat mempengaruhi faktor pembinaan akhlak siswa, karena dalam pembiasaan yang baik maka menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan

⁴ Jalaluddin. Said Usman, *Filsafata Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 219.

⁵ Kebiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk,

pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Adanya pelajaran pendidikan agama Islam

Dasar pelajaran pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-hadis, sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Arifin Bahwa, tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Sebagai landasan pandangan seorang muslim, Al-Qur'an yang menjadi pedoman oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat "muslim" benar-bener menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya oleh iman sesuai akidah Islam, dengan adanya pendidikan agama Islam dapat memperbaiki akhlak anak didik.⁶

2. Faktor penghambat:

a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena dari siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimananya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan anak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),10.

latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

b. Adanya tayangan televisi (sinetron) yang berdampak buruk pada anak.

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak akan meniru. Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari bayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa, maka kalau anak-anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus kedalamnya. Belum lagi sekarang marak dengan majalah-majalah yang menyajikan tentang beragama busana yang jorok yang sangat tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi anak seusia MAN itu adalah masa dimana keinginan untuk mencoba sangat tinggi. Oleh karena itu kita harus berhati-hati memberikan pengarahan kepada anak-anak kita agar mereka selalu memegang ajaran agama. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak. Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai faktor penunang sebagai berikut: Dalam usaha pembinaan akhlak karimah siswa bukanlah hal yang mudah, upaya untuk menumbuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya, sudah menjadi

tugas guru agama Islam untuk membina akhlak siswa, bukan sekedar guru agama Islam saja akan tetapi orang tua juga harus ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.

c. Adanya siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, sebagaimana yang diriwayatkan oleh bukhari yang artinya bahwa:

“Sebaik-baik kalam adalah orang yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah (masjid) Allah, mereka membaca Al-qur'an dan mempelajarinya, kecuali turun kepada mereka ketentraman, maka diliputi dengan rahmat, malaikat menaungi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka pada makhluk yang ada di sisi-Nya”. (HR. Muslim).⁷ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa membaca al-quran sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim, apabila terdapat peserta didik yang masih belum bisa membaca al-quran hendaknya kita sebagai guru memperhatikannya dengan benar karena dngan hal tersebut dapat membantu dalam pembinaan akhlak siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pemahaman yang telah dipaparkan oleh penulis tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk yaitu dengan pembelajaran melalui

⁷ Elrofiqmania, manfaat membaca Al-Qur'an, html diakses 23-04-2018.

metode teladan atau contoh, metode ceramah, metode nasehat dan hukuman, metode diskusi, metode anjuran, dan metode pemberian tugas.

2. Faktor pendukung strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganuk yaitu dengan memberikan materi yang berbau keagamaan dan pemberian contoh yang baik, pemberian materi yang berbau keagamaan, mengundang tokoh-tokoh agama untuk memberikan siraman rohani pada saat acara keagamaan, pemberian ekstrakurikuler untuk meningkatkan penanaman moral, serta diadakan shalat berjamaah untuk membentuk kerukunan antar siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu: masih banyak siswa yang berasal dari tamatan SMP dan dari keluarga yang minim tentang pengetahuan agama.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, hendaknya meningkatkan bimbingan dan pengawasan terhadap para peserta didik dalam berperilaku yang baik, karena menjadi suri tauladan utama bagi guru-guru sebagai mitra kerja dengan siswa sebagai subjek didik.
2. Kepada guru aqidah akhlak dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, hendaknya sungguh dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar bahkan ikut juga dalam membentuk kepribadian dan pembinaan akhlak terhadap peserta didik dan juga berusaha menjadi figur tauladan yang baik bagi anak didiknya, serta tak kalah pentingnya adanya pengawasan secara terus menerus karena siswa dalam masa-masa perubahan atau masa dewasa yang masih perlu pengawasan dan bimbingan yang ketat dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Kepada siswa, hendaknya selalu mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh guru-gurunya, terutama guru aqidah akhlak, karena dengan hal ini akan memiliki jiwa kepribadian muslim dan berakhlakul karimah. Tentunya adanya tidak lanjut daan perhatian dari orang tua agar selalu mengamalkan ajaran budi pekerti yang diberikan sekolah dan diterapkan di lingkungan rumah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Charisma, 1994.

Ali Muhammad, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Anwar Ali, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: IAIT Press, 2009).

Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju, 1992.

Komariah Aan Satoridan Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013).

Kusrini Siti, *Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: IKIP Malang, 1995.

Langgulong, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, 40.

Mahfud Rois, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Mahmud Halim Abdul Ali, *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Maskawih Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan, 1994.

Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Penerapannya dalam pendidikan Agama*. Surabaya Citra Medika Karya Anak Bangsa, 1996.

Muhammad Irwan Padii Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Iqra'* (2016), Vol.10 No.01

Mulyani Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam", *jurnal ilmiah Islam Futura* (2011), Vol.XI.No.01

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Nata Abuddin, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nata Abudin, *Akhlak tasawuf* . Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Pandie Ali Imansjah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* . Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Suwarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Tafsir Ahmad , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2008.

Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.